

**PENANGGULANGAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA (*JUVENILE  
DELINQUENCY*) MELALUI MUHASABAH DIRI KELAS X DI MADRASAH  
MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan

**Disusun Oleh:**

**IQBAL SYAFRI**

**12410125**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2018**

#### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Syafri  
NIM : 12410125  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah BENAR-BENAR HASIL PENELITIAN PENULIS SENDIRI DAN BUKAN HASIL PLAGIASI KARYA ORANG LAIN. Untuk memperoleh gelar kesarjanaan kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Desember 2017

Yang menyatakan



Iqbal Syafri

NIM. 12410125

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

### PENGAJUAN PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Iqbal Syafri  
Lamp. : 3 (tiga) Naskah Skripsi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi Saudara:

Nama : Iqbal Syafri  
NIM : 12410125  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : XI  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Penanggulangan Perilaku Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*) Melalui *Muhasabah* Diri Kelas X di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diajukan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 13 Desember 2017  
Pembimbing

*[Signature]*  
Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-/Un.02/DT/PP.05.3/2/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANGGULANGAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA (*JUVENILE DELINQUENCY*)  
MELALUI *MUHASABAH* DIRI KELAS X DI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Iqbal Syafri

NIM : 12410125

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 15 Pebruari 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.  
NIP. 19580922 199102 1 001

Penguji II

Sri Putrami, S.Psi., MA.  
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 23 FEB 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002



## Motto

الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ  
نَفْسَهُ هَوَاهَا ثُمَّ تَمَنَّى عَلَى اللَّهِ

*“Orang yang pandai adalah yang menghisab (mengevaluasi) dirinya sendiri serta beramal untuk kehidupan sesudah kematian. Sedangkan orang yang lemah adalah yang dirinya mengikuti hawa nafsunya serta berangan-angan terhadap Allah Ta’ala.” (HR. Imam Tirmidzi)<sup>1</sup>*

**“Manusia sempurna menurut Islam ialah yang jasmaninya sehat serta kuat, berketerampilan, akalnya cerdas lagi pandai, dan kalbunya penuh iman kepada Allah.”**

(Dr. Ahmad Tafsir)<sup>2</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Imam Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi (Kitab Shifatul Qiyamah wa Raqa'iq wal Wara')*, Hadis nomor 2459 (Hadis ini dinilai hasan).

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 46.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

**Almamater Tercinta**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم  
الحمد لله رب العالمين. وبه نستعين على امور الدنيا و الدين. أشهد أن لا إله إلا الله و حده  
لا شريك له و اشهد ان محمدا رسوله لا نبي بعده. اللهم صل على محمد و على اله و صحبه  
أجمعين. اما بعد

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang seperti saat ini.


Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pencegahan Perilaku Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*) Melalui *Muhasabah* Diri Kelas X di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta”. Penulis menyadari banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik penulis.
4. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA. selaku pembimbing skripsi penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Seluruh keluarga besar Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua ayahanda Moh. Jasin As'adi, S.E. dan ibunda Agustiningsih yang tak pernah lelah memberikan semangat kepada penulis untuk menulis skripsi ini.
8. Teman-teman PAI angkatan 2012 dan sahabat seperjuangan Rasyid Sidiq, Muhammad Masrur Rum, Panji Bangun Pratama dan Farras Fadhil Salim yang selalu membantu dan memberi dukungan saat penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini.

Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 30 November 2017  
Penulis,



**Iqbal Syafri**  
**NIM. 12410125**

## ABSTRAK

**Iqbal Syafri.** Pencegahan Perilaku Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*) Melalui *Muhasabah* Diri Kelas X di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Latar belakang penelitian ini adalah mencari tahu tentang pencegahan kenakalan remaja melalui kegiatan *muhasabah* diri yang berada di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi pendidikan. Penelitian ini mengambil latar Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bentuk-bentuk kenakalan remaja siswa kelas X Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta meliputi kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak lain, kenakalan yang melawan status, kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan korban materi, sekaligus kategori kenakalan ringan, kenakalan sedang dan kenakalan berat. Sebab-sebab kenakalan remaja kelas X Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta yaitu masa kebebasan memasuki tingkat senior, paksaan orang tua, munculnya rasa bosan, korban kegagalan rumah tangga, pengaruh teman sejawatkegagalan adaptasi dengan lingkungan sekolah dan sebagainya. (2) kegiatan *muhasabah* diri yang berupa *client centered theraphy* atau terapi bicara non-direktif mengandung praktik-praktik *muhasabah* yang terwujud dalam bentuk-bentuk *muhasabah* diri berupa *muraqabah*, *muhasabah*, *mujahadah*, dan *mu'atabah*. Kegiatan *muhasabah* tersebut menunjukkan hasil yang positif dan dapat menanggulangi kenakalan remaja di kelas X secara efektif.

Kata kunci : Kenakalan Remaja, *Muhasabah* Diri, Pendidikan Agama Islam



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	26
G. Sistematika Pembahasan .....	40
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH MUALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA .....	42
A. Letak dan Keadaan Geografis Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.....	42
B. Sejarah dan Proses Perkembangan .....	43
C. Profil Madrasah Muallimin Muhammadiyah .....	46
D. Visi dan Misi Pendidikan .....	48
E. Struktur Organisasi .....	49
F. Sarana dan Prasarana Madrasah.....	59
G. Program dan Kegiatan Madrasah.....	61
H. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa .....	63
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	70
A. Bentuk-bentuk dan Sebab-sebab Kenakalan Remaja Siswa Kelas X di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.....	70
B. Program dan Kegiatan <i>Muhasabah</i> Diri dalam Mencegah Perilaku Kenakalan Remaja ( <i>Juvenile Delinquency</i> ).....	91
C. Hasil Pencapaian Kegiatan <i>Muhasabah</i> Diri dalam Mencegah Perilaku Kenakalan Remaja di Kelas X Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.....	105

BAB IV PENUTUP .....	112
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran .....	113
DAFTAR PUSTAKA .....	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	117



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/UU/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s\	es (titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ha'	h	ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z\	zet (titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es (titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	tha'	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	'ain	' -	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya`	Y	Ye

## B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

مُتَعَقِّدِينَ      *Muta' aqqidain*

عِدَّة      *'Iddah*

## C. Vokal Pendek

Fathah ( اَ ) ditulis a, Kasrah ( اِ ) ditulis i, dan Dammah ( اُ ) ditulis u.

Contoh : أَحْمَدُ      ditulis      *ahmada*

رَفِيقُ      ditulis      *rafīqa*

صَلُّحُ      ditulis      *s}aluh}a*

## D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī dan bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis ā

فَالَا      ditulis *falā*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis ī>

مِثَاقُ      ditulis *mi>s\āq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis u>

أُصُولُ      ditulis *us}u>l*

## DAFTAR TABEL

TABEL I	: Daftar Asrama Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta .....	56
TABEL II	: Jadwal dan Kegiatan Siswa.....	57
TABEL III	: Jumlah Santri Mu'allimin Tahun Ajaran 2016/2017 .....	61
TABEL IV	: Pelanggaran Santri .....	76
TABEL V	: Jenis dan Motif Kenakalan Siswa Kelas X.....	86
TABEL VI	: Hasil Pencapaian <i>Muhasabah</i> Diri .....	106



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Instrumen Pengumpulan Data : Lembar Observasi
LAMPIRAN II	Instrumen Pengumpulan Data : Lembar Wawancara
LAMPIRAN III	Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN IV	Berita Acara Seminar Proposal
LAMPIRAN V	Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN VI	Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN VII	Berita Acara Munaqosyah
LAMPIRAN X	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
LAMPIRAN XIII	Sertifikat SOSPEM
LAMPIRAN XIV	Sertifikat OPAK
LAMPIRAN XV	Sertifikat IKLA/TOAFL
LAMPIRAN XVI	Sertifikat TOEC/TOEFL
LAMPIRAN XVII	Sertifikat ICT
LAMPIRAN XVIII	Sertifikat PPL 1
LAMPIRAN XIX	Sertifikat PPL-KKN Integratif
LAMPIRAN XX	Curriculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu aktifitas penting yang berfungsi untuk mentransformasikan keadaan suatu masyarakat yang lebih baik. Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama untuk memperkenalkan warga masyarakat baru (generasi muda) pada pengenalan terhadap kewajiban dan tanggung jawabnya di tengah masyarakat. Pendidikan juga bermakna sebuah proses sosial tatkala seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya lingkungan sosial), sehingga mereka dapat memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individual secara optimal.<sup>3</sup>

Madrasah Muallilim Muhammadiyah Yogyakarta menginginkan para peserta didik senantiasa memiliki budi pekerti yang luhur, akhlak yang baik dan selalu menjaga etika dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, siswa dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang kondusif dan sesuai dengan visi dan misi madrasah.

Permasalahannya, tidak ada jaminan yang pasti bahwa setiap lulusan madrasah akan sesuai seperti apa yang diharapkan di atas. Muncul yang namanya permasalahan kehidupan di asrama. Adanya tata tertib atau aturan yang diterapkan sangat ketat dan disiplin di dalam asrama, ditemukan beberapa kasus

---

<sup>3</sup> Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 20.

kenakalan remaja, pelanggaran, atau ketidaknyamanan yang berujung pada aksi-aksi yang bertentangan dengan tata tertib yang diberlakukan di madrasah. Baik pelanggaran pada nilai-nilai Agama; seperti merokok, berpacaran (*khalwat*), tidak melaksanakan sholat lima waktu, maupun pelanggaran yang telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren; seperti membawa handphone/telepon genggam, melompat pagar asrama, membawa kendaraan bermotor, membolos sekolah, dan perilaku-perilaku kenakalan remaja yang lainnya.

Di dalam psikologi perkembangan remaja, disebutkan terjadi siklus yang menarik pada usia 12-21 tahun. Dimana biasanya terjadi yang namanya masa-masa labil atau pencarian jati diri. Hurlock menyebutkan dalam bukunya psikologi perkembangan, bahwa masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai periode usia tidak realistis, masa remaja sebagai ambang masa dewasa.<sup>4</sup>

Penulis melakukan sebuah wawancara singkat dengan salah satu *musyrif* kelas X di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, penulis mengajukan sebuah pertanyaan tentang jumlah santri yang sering melakukan tindak kenakalan remaja dan apa saja macam-macam tindak kenakalan remaja

---

<sup>4</sup> Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 206-210.

(*juvenile delinquency*) yang dilakukan oleh para siswa dengan hasil jawaban sebagai berikut.

“Ya kira-kira 75% dari 20 orang santri kelas X IPS 2 sering melakukan pelanggaran-pelanggaran yang mengacu pada perilaku kenakalan remaja, seperti merokok, keluar asrama tanpa izin, berpacaran (*khalwat*), bermain *play station*, membawa telepon genggam, dan sebagainya.” ungkap Sidiq Wahyu Oktavianto sebagai *musyrif* kelas X IPS 2.<sup>5</sup>

Pasalnya di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah juga ditemukan berbagai masalah yang muncul dari kalangan peserta didik khususnya peserta didik kelas X. Menurut hasil wawancara dari survey lapangan, diketahui bahwa mayoritas pelanggar peraturan di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah berasal dari kelas X.<sup>6</sup> Hal tersebut terjadi karena pada masa tersebut merupakan masa bersenang-senang sebelum kelas XI, dimana peserta didik akan mengemban amanah menjadi pengurus organisasi-organisasi internal kesiswaan seperti: IPM (OSIS), Hizbul Wathan (HW), Tapak Suci, Kelompok Ilmiah Remaja, dan lain sebagainya. Sedangkan di kelas XII mereka telah konsentrasi untuk Ujian Nasional.

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara penulis dengan Sidiq Wahyu Oktavianto (*musyrif* kelas X IPS 2 Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta), pada tanggal 6 Maret 2017, pukul 20.00 WIB di Asrama Muadz Bin Jabal.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Mahkamah Zurgoni Bongso, siswa kelas X IPS 2, 6 Maret 2017 di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah.

Salah satu cara menjadi insan yang mulia dan senantiasa mengaktualisasikan diri pada perilaku serta akhlak yang baik, manusia tidak bisa menafikan konsep *muhasabah* diri atau sering disebut sebagai introspeksi diri. Yakni, melihat lebih dalam sebelum atau sesudah terhadap apa saja yang akan dilakukan dan yang sudah dilakukan oleh masing-masing individu. Karena pada hakikatnya, yang paling tahu tentang diri kita sendiri adalah Allah ‘azza wa jalla dan diri kita masing-masing.

Allah ‘azza wa jalla berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18).<sup>7</sup>*

Kemudian dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi menyatakan pentingnya memperhitungkan amalan ialah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا ثُمَّ تَمَنَّى عَلَى اللَّهِ

Artinya:

*“Dari Abu Ya’la Syaddad Bin ‘Ausy berkata: Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Orang yang pandai adalah yang menghisab (mengevaluasi) dirinya sendiri serta beramal untuk kehidupan sesudah*

---

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, Alqur’an Surat Al Hasyr ayat 18 (Jakarta: Surprise, 2012) hal. 549.



*kematian. Sedangkan orang yang lemah adalah yang dirinya mengikuti hawa nafsunya serta berangan-angan terhadap Allah Ta'ala."* (HR. Imam Tirmidzi)<sup>8</sup>

Imam Ahmad meriwayatkan dalam Kitab Az-Zuhd dari Umar bin Khattab bahwa beliau berkata:

"Perhitungkanlah diri kalian sebelum kalian diperhitungkan, timbanglah diri kalian sebelum kalian ditimbang, karena itu lebih memudahkan penghisaban bagi kalian kelak, Berhiaslah untuk menghadapi hari perhitungan"<sup>9</sup>

Dari landasan Agama Islam tentang pembahasan *muhasabah* diri (introspeksi diri) yang sudah menjadi pedoman bagi setiap muslim, manusia hendaknya melihat dirinya sebelum dan sesudah melakukan sesuatu untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan, kesalahan dan perbuatan yang merugikan diri sendiri karena ulah manusia itu sendiri. Maka, pada pendidikan lembaga pendidikan/madrasah yang berlandaskan nilai-nilai Islam lebih dalam, diharapkan para peserta didik dapat mengetahui urgensi *muhasabah* diri/introspeksi diri sekaligus diharapkan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena-fenomena kenakalan remaja yang sudah dipaparkan di atas harus memiliki langkah penyelesaian yang konkret. Baik penyelesaian dari luar diri santri berikut bimbingan, pengarahan, pencegahan yang dilakukan oleh

---

<sup>8</sup>Imam Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi (Kitab Shifatul Qiyamah wa Raqa'iq wal Wara')*, Hadis nomor 2459 (Hadis ini dinilai hasan).

<sup>9</sup>Syaikh Shalih Al-'Ulyawi, *Muhasabah An Nafs* (Riyadh: Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007), hal. 2.

ustadz, *musyrif*, dan orang tua santri, maupun penyelesaian-penyelesaian yang dilakukan oleh diri peserta didik sendiri, supaya mereka sadar dengan sendirinya bahwa apa yang telah dilakukannya adalah perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, merugikan kegiatan akademik maupun merugikan amal perbuatan secara keseluruhan dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat kelak. Maka, hal inilah yang menjadi keharusan diberlakukan kegiatan *muhasabah* diri yang diterapkan oleh berbagai pihak di luar diri siswa seperti guru Bimbingan dan Konseling dan *musyrif* untuk memunculkan kesadaran internal dalam diri siswa agar setiap siswa dapat merencanakan, mengamati dan mengevaluasi perilakunya masing-masing dengan menjauhi perilaku-perilaku kenakalan remaja.

Pentingnya mengenalkan *muhasabah* diri/introspeksi diri untuk menanggulangi perilaku kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) kelas X yang diterapkan di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah, telah memberikan motivasi pada peneliti untuk mengangkat hal tersebut menjadi sebuah penelitian. Karena perihal tersebut, peneliti mengajukan penelitian dengan judul **“PENANGGULANGAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA (*JUVENILE DELINQUENCY*) MELALUI MUHASABAH DIRI KELAS X DI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apa sajakah bentuk-bentuk dan sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa kelas X Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apa saja kegiatan *muhasabah* diri yang diterapkan madrasah dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) dan hasil pencapaian kegiatan tersebut di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk dan sebab-sebab kenakalan remaja yang dilakukan oleh santri kelas X Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui kegiatan *muhasabah* diri yang diterapkan madrasah dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) dan hasil pencapaian kegiatan tersebut di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan keilmuan yang ada di ranah lembaga pondok pesantren. Kaitannya dalam hal *muhasabah* diri yang diterapkan oleh *musyrif* dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* (kenakalan remaja/santri).

b. Praktis

- 1) Bagi *Musyrif*, penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kualitas serta kuantitas dalam pembinaan dan pendewasaan santri-santri yang memiliki kecenderungan melakukan tindak kenakalan remaja.
- 2) Bagi lembaga pesantren yang menjadi objek penelitian yaitu Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam mengevaluasi proses pembinaan yang dilakukan *Musyrif* di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
- 3) Bagi peserta didik yang menjadi objek penelitian diharapkan dapat mengamalkan kegiatan muhasabah/introspeksi diri untuk mewujudkan progresifitas perbuatan-perbuatan yang positif dalam menjalani kegiatan sehari-hari dan dapat menahan diri untuk melakukan tindak kenakalan remaja.

#### D. Kajian Pustaka

Dalam melakukan kajian pustaka, penulis bertujuan mengkaji seberapa jauh permasalahan ini pernah ditulis oleh orang lain yang masih memiliki relevansi pada beberapa topik. Namun penulis memiliki penilaian dan analisis lain terhadap beberapa topik yang diteliti dengan menggunakan sudut pandang lain dalam melihat permasalahan ini. Sehingga penulis dapat menghindari kesamaan penulisan karya ilmiah dengan karya-karya sebelumnya.

1. Penelitian tentang *Program Musyrif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta* yang ditulis oleh Muh. Asyhari, Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013.<sup>10</sup> Penelitian ini menjelaskan tentang:
  - a. Program *Musyrif* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII yang terbagi menjadi 4 program; program ibadah, kedisiplinan, dan program pendidikan secara umum.
  - b. *Musyrif* menjadi *central motivator* dalam membina dan memberikan arahan untuk mensukseskan program pembelajaran di asrama sekaligus persiapan Ujian Nasional mengingat para santri sudah berada di kelas XII Aliyah.
2. Penelitian dengan judul *Strategi Musyrif (Pendamping Asrama) dalam Meningkatkan Perilaku Ibadah Siswa di Asrama Umar Bin Khattab*

---

<sup>10</sup>Muh. Asyhari, Program Musyrif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, skripsi (tidak diterbitkan) : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.



*Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta* yang ditulis Ahmad Syauqi Noor, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.<sup>11</sup> Dalam skripsi ini dijelaskan tentang:

- a. Perilaku ibadah siswa di asrama Umar Bin Khattab yang dilihat dari 4 indikator yakni: Ibadah Sholat lima waktu berjamaah, puasa Senin Kamis, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan muamalah lainnya secara umum.
  - b. Bentuk strategi *Musyrif* dalam memberikan motivasi, tauladan, penganugerahan *reward* bagi santri yang berprestasi di asrama dan pemberian *punishment* bagi siswa yang melanggar peraturan madrasah. Metode bimbingan langsung dan tidak langsung baik secara individu ataupun kelompok, baik secara konseptual maupun secara insidental.
3. Penelitian dengan judul *Kenakalan Remaja di Kalangan Santri Putera di Asrama Diponegoro Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta* yang ditulis oleh Aan Fauzan Rifa'i, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009.<sup>12</sup> Penelitian tersebut membahas tentang sebab-sebab dan bentuk-bentuk kenakalan remaja di pondok

---

<sup>11</sup> Ahmad Syauqi Noor, Strategi Musyrif (Pendamping Asrama) dalam Meningkatkan Perilaku Ibadah Siswa di Asrama Umar Bin Khattab Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, skripsi (tidak diterbitkan) : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

<sup>12</sup> Aan Fauzan Rifa'i, Kenakalan Remaja di Kalangan Santri Putera di Asrama Diponegoro Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, skripsi (tidak diterbitkan): Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

pesantren, upaya yang dilakukan pembimbing asrama dalam menanggulangnya yang berikut tindakan pencegahan maupun tindakan revisi akibat perbuatan kenakalan remaja.

4. Penelitian dengan judul *Urgensi Muhasabah (Introspeksi Diri) Di Era Kontemporer (Studi Ma'anil Hadits)* yang ditulis oleh Siti Shahihatul Arasy, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.<sup>13</sup> Pembahasan pokok yang terdapat dalam skripsi tersebut adalah penelitian yang menyoroti hadits riwayat Imam Tirmidzi yang berbicara tentang *muhasabah* diri dengan menggunakan metode pemahaman hadits Nurun Najwah, yakni pembahasan hadits yang mengedepankan metode historis. Sehingga konsentrasi penulis hanya menekankan pada pembahasan otentikasi hadits tentang *muhasabah* diri dan tidak ada relevansi dengan kenakalan remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Asyhari hanya menjelaskan tentang motivasi belajar yang dikaitkan dengan upaya *Musyrif* dalam membina, mengayomi, dan menunjukkan arah sekaligus kiat-kiat belajar untuk sukses dalam mengenyam pendidikan dan pembelajaran di asrama dan motivasi belajar untuk mensukseskan para santri dalam menghadapi Ujian Nasional, mengingat para santri adalah siswa kelas XII. Sedangkan

---

<sup>13</sup> Siti Shahihatul Arasy, *Urgensi Muhasabah (Introspeksi Diri) Di Era Kontemporer (Studi Ma'anil Hadits)*, skripsi (tidak diterbitkan): Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

konsentrasi penulis yakni menekankan pada peran musyrif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus aktualisasi *Muhasabah* diri secara eksplisit dalam kehidupan santri kelas X.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syauqi Noor menitik-beratkan pada strategi *Musyrif* dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah para siswa yang masih bersifat umum. Adapun penulis menggunakan sudut pandang lain dalam membedakan antara karya tersebut dengan karya penulisan yang ditulis oleh penulis yaitu spesifikasi konsep *Muhasabah* diri dalam mencegah kecenderungan santri dalam melakukan tindak kenakalan remaja di asrama.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Aan Fauzan Rifa'i tidak membahas sedikitpun kegiatan muhasabah diri/ introspeksi diri dalam menanggulangi kenakalan remaja yakni pemecahan permasalahan melalui diri peserta didik sendiri. Melainkan adanya intervensi pembimbing asrama secara menyeluruh dalam mencegah perilaku kenakalan remaja.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Shahihatul Arasy hanya menekankan aspek metode penelitian yang terpusat pada otentikasi hadits yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dengan metode intepretasi dan historis untuk menjelaskan bahwa hadits tersebut memang benar-benar disabdakan oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* tanpa memadukan pembahasan mengenai pencegahan perilaku kenakalan remaja dengan cara

menerapkan inovasi *muhasabah* diri para santri yang terjadi di dalam lingkungan pendidikan sebagaimana yang ditulis oleh penulis.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Kenakalan Remaja**

Secara etimologi, kata "remaja" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin. Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan masa remaja, antara lain: puberteit, adolescentia, dan youth.<sup>14</sup>

Kenakalan remaja dalam bahasa Inggris disebut *juvenile delinquency*. *Juvenile delinquency* ialah tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja. Kenakalan remaja/*juvenile delinquency* adalah perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan orang dewasa di kualifikasikan sebagai tindak kejahatan.<sup>15</sup>

Para ahli hukum Anglo Saxon, memberi pengertian dari *juvenile delinquency* adalah sebagai perbuatan dan tingkah laku yang merupakan perbuatan perkosaan terhadap norma hukum pidana dan pelanggaran-pelanggaran terhadap kesusilaan yang dilakukan oleh anak-anak remaja, *juvenile delinquency* itu adalah offenders (pelaku pelanggaran) yang terdiri

---

<sup>14</sup> Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) hal. 102.

<sup>15</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 11.

dari “anak” (berumur di bawah 21 tahun/pubertas), yang termasuk yurisdiksi pengadilan anak (*juvenile court*).<sup>16</sup>

Secara terminologi, para ahli merumuskan masa remaja dalam pandangan dan tekanan yang berbeda, di antaranya menurut Zakiah Daradjat, masa remaja (adolesensi) adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, di mana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir, dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.<sup>17</sup>

Batas usia bawah sebaiknya adalah 13 tahun dan batas usia atas adalah 17 tahun baik laki-laki maupun perempuan dan yang belum kawin (nikah). Dengan demikian, maka perilaku yang nakal yang dilakukan oleh anak di bawah umur 13 tahun dikategorikan dalam kenakalan “biasa” dan sebaliknya perilaku nakal oleh anak usia 18 tahun ke atas adalah termasuk dalam tindak pelanggaran atau kejahatan. Penentuan batas usia tersebut di atas berdasarkan alasan di antaranya: kenakalan remaja, menurut data yang diperoleh selama ini, banyak terjadi dalam bentuk dan sifat kenakalan yang dilakukan oleh anak usia 13 tahun sampai dengan anak usia 17 tahun.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 16.

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 2007), hal. 24.

<sup>18</sup> M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 2006), hal. 65.

Bentuk kenakalan yang dilakukan oleh anak usia sebelum 13 tahun pada umumnya belum begitu serius dan membahayakan dibandingkan dengan yang dilakukan oleh anak usia 13 tahun atas. Sedang usia 18 tahun ke atas adalah dipandang sudah menjelang dewasa yang telah terkena sanksi hukum.

## **2. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Sekolah**

Menurut M. Arifin penanggulangan kenakalan remaja dapat dibagi dalam penanggulangan yang bersifat umum dan pencegahan yang bersifat khusus:

### *a. Ikhtiar penanggulangan yang bersifat umum*

- 1) Usaha pembinaan pribadi remaja sejak masih dalam kandungan melalui ibunya.
- 2) Setelah lahir, maka anak perlu diasuh dan dididik dalam suasana yang stabil, menggembirakan serta optimisme.
- 3) Pendidikan dalam lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lingkungan kenakalan dua sebagai tempat pembentukan anak didik memegang peranan penting dalam membina mental, agama pengetahuan dan keterampilan anak-anak didik. Kesalahan dan kekurangan-kekurangan dalam tubuh sekolah sebagai tempat mendidik, bisa menyebabkan adanya peluang untuk timbulnya kenakalan remaja.
- 4) Pendidikan di luar sekolah dan rumah tangga. Dalam rangka mencegah atau mengurangi timbulnya kenakalan remaja akibat



penggunaan waktu luang yang salah, maka pendidikan di luar dua instansi tersebut di atas mutlak perlu ditingkatkan.

*b. Usaha-usaha penanggulangan yang bersifat khusus.*

Untuk menjamin ketertiban umum, khususnya di kalangan remaja perlu diusahakan kegiatan-kegiatan penanggulangan yang bersifat khusus dan langsung sebagai berikut:

- 1) Pengawasan
- 2) Bimbingan dan Penyuluhan. Bimbingan dan penyuluhan secara intensif terhadap orang tua dan para remaja agar orang tua dapat membimbing dan mendidik anak-anaknya secara sungguh-sungguh dan tepat agar para remaja tetap bertingkah laku yang wajar.
- 3) Pendekatan-pendekatan khusus terhadap remaja yang sudah menunjukkan gejala-gejala kenakalan perlu dilakukan sedini mungkin.<sup>19</sup>

Adapun pendekatan-pendekatan khusus terhadap remaja yang menunjukkan gejala kenakalan remaja telah diungkapkan oleh Syarkawi. Syarkawi (2008:114-115) menawarkan lima pendekatan yang dapat dipergunakan dalam membentuk mental dan moralitas siswa di sekolah, yaitu sebagai berikut:

*a. Pendekatan penanaman nilai (inculcation approach)*

---

<sup>19</sup> M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT.Golden Terayon Press, 2005), hal. 81.



Pendekatan ini mengusahakan agar siswa mengenal agar dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan: mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Cara yang dapat digunakan pada pendekatan ini antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, dan bermain peran.

b. Pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*)

Pendekatan ini menekankan pada tercapainya tingkat pertimbangan moral yang tinggi sebagai hasil belajar. Guru dapat menjadi fasilitator dalam menerapkan proses pemikiran moral melalui diskusi dilema moral, sehingga anak tertantang untuk membuat keputusan tentang moralitasnya. Mereka diharapkan mencapai tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi sebagai hasil pemikiran moralnya. Tingkat pertimbangan moral itu terstruktur dari yang rendah pada yang tinggi, yaitu takut hukuman, melayani kehendak sendiri, menuruti peranan yang diharapkan, menaati atau menghormati aturan atau norma, berbuat baik untuk orang banyak, bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan sesuai nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Cara yang dapat digunakan dalam menerapkan pendekatan ini antara lain: melakukan diskusi

kelompok dengan topic dilemma moral, baik yang factual maupun yang abstrak (hipotetikal).

c. Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*)

Pendekatan ini menekankan agar siswa dapat menggunakan kemampuan berpikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu. Selain itu, siswa dalam menggunakan proses berpikir rasional dan analitis dapat menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai mereka sendiri. Cara yang dapat dipergunakan dalam pendekatan ini antara lain: diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegasan bukti, penegasan prinsip, analisis terhadap kasus, debat dan penelitian.

d. Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa untuk mampu mengkomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang nilai-nilai mereka sendiri kepada orang lain dan membantu siswa dalam menggunakan kemampuan berpikir rasional dan emosional dalam menilai perasaan, nilai, dan tingkah laku mereka sendiri. Cara yang dapat dimanfaatkan dalam pendekatan ini antara lain bermain peran,

simulasi, analisis mendalam tentang nilai sendiri, aktivitas yang bertujuan mengembangkan sensitivitas, kegiatan di luar kelas, dan diskusi kelompok.

e. Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa seperti pada pendekatan analisis dan klasifikasi nilai. Selain itu, pendekatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong siswa untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dalam kehidupan masyarakat. Cara yang dapat digunakan pada pendekatan ini, selain cara-cara yang digunakan pada pendekatan analisis dan klasifikasi nilai, juga metode proyek atau kegiatan di sekolah, hubungan antar pribadi, praktik hidup bermasyarakat, dan berorganisasi.<sup>20</sup>

Metode pendekatan sebagaimana dikembangkan oleh Syarkawi di atas, dapat dipergunakan dan dikembangkan oleh para guru di sekolah dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Pengembangan dan penerapan model pendekatan ini tentu perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kompetensi dasar dari materi mata pelajaran yang diberikan, serta disesuaikan dengan karakteristik

---

<sup>20</sup> Syarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal. 114-115.

pengembangan individu siswa. Dengan demikian melalui proses pendidikan dan pengajaran karakter dan kepribadian yang diberikan kepada siswa di sekolah merupakan upaya pencegahan secara dini atau sebagai upaya menanggulangi kenakalan remaja terutama di kalangan pelajar (siswa).

### 3. Bentuk-bentuk Kenakalan Peserta Didik di Sekolah

Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja tidak hanya memiliki satu bentuk saja. Banyak para ahli pendidikan, kriminolog, maupun psikolog mencoba mengklasifikasikan macam-macam kenakalan remaja (*juvenile delinquency*).

Menurut Jensen, dikutip dari Sarlito W. Sarwono, kenakalan remaja dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik bagi orang lain: perkelahian, perampokan, pembunuhan.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: pengerusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks sebelum nikah.
- d. Kenakalan yang melawan status: membolos sekolah, minggat dari rumah atau menbantah perintah orang tua.<sup>21</sup>

---

41. <sup>21</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), hal.

Terlebih pada masa remaja yang merupakan masa pencarian jati diri serta merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, sehingga banyak kasus yang bermunculan di tingkat perkembangan remaja tersebut.

#### 4. *Muhasabah Diri*

##### a. Pengertian *Muhasabah Diri*

Pengertian menurut bahasa, kata *muhasabah* berasal dari Bahasa Arab yaitu **المُحَاسَبَةُ** yang bermakna hitungan.<sup>22</sup> *Muhasabah* (introspeksi diri) adalah memperhatikan dan merenungkan hal-hal baik dan buruk yang telah dilakukan. Termasuk memperhatikan niat dan tujuan suatu perbuatan yang telah dilakukan, serta menghitung untung dan rugi suatu perbuatan. Ini sekaligus pula sebagai persiapan untuk hari-hari mendatang, dengan tekad baru yang lebih lurus dan teguh.<sup>23</sup>

*Muhasabah* juga dapat diartikan sebagai perenungan diri untuk menghitung apa yang telah kita lakukan sebelum Allah ‘azza wa jalla menghisab amal kita pada Hari Pembalasan. Merenung,

---

<sup>22</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Bahasa Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal 262.

<sup>23</sup> Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs (Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah di atas Manhaj Salafus Shalih)*, (Jakarta Timur: Akbar Media, 2012), hal. 154.

melakukan introspeksi, mawas diri kemudian melakukan perbaikan dan peningkatan prestasi semaksimal mungkin.<sup>24</sup>

Jadi, *Muhasabah* (introspeksi diri) ialah segala kegiatan yang mencakup perhitungan yang dilakukan oleh seseorang terhadap dirinya sendiri tentang perbuatan yang sudah dilalui, yang sedang dijalani, dan perbuatan yang akan datang.

b. Dalil-dalil Mengenai Pentingnya *Muhasabah* bagi Setiap Muslim

Terdapat banyak dalil baik di dalam Al-Qur'an Maupun As-Sunnah, serta pendapat para sahabat *salafus shalih* yang mendorong dilakukannya introspeksi diri itu. Juga menjelaskan tentang keutamaan dan pengaruh-pengaruhnya yang bermanfaat bagi penyucian jiwa. Di antara dalil-dalil tersebut adalah firman Allah Ta'ala:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18)<sup>25</sup>

24 Saifuddin Bachrun, *Manajemen Muhasabah Diri*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), hal. 35.

25 *Ibid*, hal. 549.

Imam Ibnu Qayyim menjelaskan, “Ayat ini menunjukkan kewajiban melakukan introspeksi diri.”<sup>26</sup>

Dalam tafsirnya Imam Ibnu Katsir menulis, “Maksud ayat ini adalah, introspeksilah diri kalian, sebelum kalian diperhitungkan. Perhatikan apa yang telah kalian persiapkan bagi diri kalian, berupa amal-amal saleh untuk Hari Kiamat dan bekalmu untuk menghadap Tuhanmu. Dan ketahuilah, bahwa Dia Maha Mengetahui semua perbuatan dan keadaanmu, tidak satupun yang dapat tersembunyi darinya.”<sup>27</sup>

Firman Allah pula,

بَلِ الْإِنْسَانُ عَلَىٰ نَفْسِهِ بَصِيرَةٌ. وَلَوْ أَلْقَىٰ مَعَاذِيرَهُ.

Artinya,

“Bahkan manusia itu sangat mengetahui akan diri (jiwa)nya sendiri, meskipun ia memberikan banyak alasan.” (QS. Al-Qiyaamah : 14-15)<sup>28</sup>

Manusia itu amat mengetahui akan aib-aib dirinya. Meskipun ia memberikan berbagai alasan dan berusaha membantah, namun itu tidak akan bermanfaat di Hari Kiamat. Ini merupakan isyarat

---

<sup>26</sup> Ibn Qayyim al-Jauziyah, *Ighaatsah al-Lahfaan min Mashaayid asy-Syaithan*, I/84.

<sup>27</sup> Ibnu Katsir, *Tafsiir al-Qur'aan al-Azhiim*, IV/365-366

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 578.



mengenai pentingnya kembali pada diri dan melakukan introspeksi terhadapnya, serta memperbaiki semua aib sebelum terlambat.

Para *salafus shalih* juga banyak berbicara tentang kewajiban dan keutamaan introspeksi diri. Imam Hasan al-Bashri misalnya mengatakan, "Tidaklah engkau menemui seorang mukmin kecuali ia selalu menegur dirinya: apa yang kuinginkan dari omonganku? Apa yang kuinginkan dengan makananku? Apa yang kuinginkan dengan minumanku? Sebaliknya orang lemah akan selalu berlalu tanpa pernah menegur dirinya."<sup>29</sup>

c. Bentuk-bentuk *Muhasabah* (introspeksi diri)

Setidaknya setiap manusia yang beriman kepada Allah dan Hari Kiamat akan melakukan 6 hal yang dipandang perlu dalam memperkokoh niat introspeksi diri, yaitu:

1) *Musyarathah*

Pengajuan syarat ialah memberikan motivasi pada diri sendiri untuk melakukan amalan yang terbaik pada hari ini. Maka setiap kita hendaknya mengatakan: "Wahai jiwa, seriuslah hari ini untuk memenuhi pundi-pundi amalmu dan jangan biarkan kosong. Jangan kau merasa putus asa, bersantai-santai dan seenaknya,

---

<sup>29</sup> Diriwayatkan oleh Ibn Abi ad-Dun-ya. Juga dikutip oleh Ibn Qayyim al-Jauziyah dalam *Ighaatsah al-Lahfaan* I/78; dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya, IV/447

sehingga engkau kehilangan derajat *'illiyiin*, sementara orang lain mendapatkannya.”

## 2) *Muraqabah*

*Muraqabah* ialah suatu keadaan merasa diawasi oleh Allah.

*Muraqabah* seorang hamba apabila menjalankan sebuah ketaatan, ia lakukan dengan ikhlas, dan *muraqabah*-nya ketika melakukan kemaksiatan dengan bertaubat, istighfar, menyesal dan meninggalkannya.

## 3) *Muhasabah*

Sebagaimana seorang hamba mempunyai waktu pagi untuk mengajukan syarat-syarat kepada dirinya, seyogianya ia juga mempunyai waktu untuk mengaudit, mengevaluasi, dan menginvestigasi dirinya atas semua yang telah dilakukannya.

## 4) *Mu'aqabah*

Menghukum diri sendiri karena melakukan kesalahan atau berbuat kebaikan kurang maksimal. Seyogianya ia menghukum diri dengan hukuman yang diperbolehkan. Sebagaimana diriwayatkan dari Umar bin Khattab *radhiyallahu 'anh*: suatu saat dia berangkat ke suatu kebun dan pulang. Ketika itu orang-orang telah melaksanakan sholat Ashar, ia lantas insaf diri dan berujar,”Tadi aku berangkat ke kebun, dab ketika pulang ternyata manusia telah sholat

Ashar (beliau terlambat), sebagai gantinya, maka kebunku sekarang aku sedekahkan untuk orang miskin.”

#### 5) *Mujahadah*

*Mujahadah* merupakan perbuatan dalam mengoptimalisasikan atau memaksimalkan amalan kebaikan. Sebagaimana Ibn Umar, jika beliau ketinggalan sholat jama'ah, beliau hidupan keseluruhan malamnya (shalat Tahajud semalam penuh), ini artinya beliau mengoptimalisasikan jiwa.

#### 6) *Mu'atabah*

Yaitu perbuatan yang dimaksudkan untuk mengkritik jiwa (memberi kritik terhadap diri sendiri).

Enam tingkatan *muhasabah* itu, berlaku dalam enam aspek. Akidah spiritual, materi finansial, moral sosial, pengetahuan intelektual, nafsu emosional, dan dakwah.<sup>30</sup>

### F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisa data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Muhammad Azhar, *Dahsyatnya Energi Syukur, Istighfar, Muhasabah*, (Solo: As-Salam Publishing, 2014), hal. 137-141.

<sup>31</sup> Kuntjoro, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1991), hal. 13.

Dalam suatu penelitian, metode mempunyai peranan yang penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseacrh*) yang mana menggunakan data kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup>

Prosedur penelitian tersebut akan menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif berupa perilaku-perilaku dan kata-kata tertulis dari berbagai pihak yang diamati oleh peneliti. Dimana peneliti mendapatkannya dengan cara terjun secara langsung ke dalam lokasi penelitian. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pencegahan perilaku *juvenile delinquency* (kenakalan

---

<sup>32</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 3.

remaja) melalui kegiatan *muhasabah* diri kelas X Aliyah di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.

## 2. Pendekatan Penelitian

Berkaitan bahwa *juvenile delinquency* merupakan bagian dari fenomena psikologi perkembangan manusia, khususnya remaja, maka peneliti juga menggunakan pendekatan psikologis/*psychological approaching* untuk menganalisa hubungan yang terbangun antara konsep *muhasabah* diri dengan pencegahan perilaku *juvenile delinquency* (kenakalan remaja).

Penulis merujuk pada teori Wilhelm Maximilian Wundt, khususnya teori tentang psikologi eksperimental yang mencoba mendalami kesadaran manusia: baik mengenai perasaan, emosi ataupun gagasan, yang mana kesemuanya ini diperoleh dengan jalan introspeksi (*muhasabah*). Dalam pandangan Wundt, perilaku manusia berangkat dari kesadaran, yang mana kesadaran sendiri merupakan kumpulan dari berbagai bagian yang dapat diidentifikasi, dan identifikasi yang dicari ini dapat ditelusuri dengan melakukan introspeksi ke dalam diri sendiri. Proses ini dilakukan dengan tiga tujuan, yakni: pertama, menjelaskan tentang apa, bagaimana dan mengapa perilaku bisa terjadi. Kedua, memprediksi alasan yang melatarbelakangi munculnya sebuah perilaku dengan melihat gejala-gejala yang diperoleh melalui proses introspeksi.

Ketiga, mengendalikan perilaku agar perilaku-perilaku yang ditampilkan selalu bersifat wajar dan tidak melanggar.<sup>33</sup>

### 3. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Menurut Moleong bahwa di dalam instrumen penelitian kualitatif melakukan pengumpulan data lebih banyak tergantung pada diri peneliti sebagai alat pengumpul data. Untuk itu di dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara yang berisi *item-item* pertanyaan untuk menyerap informasi yang akurat.<sup>34</sup>

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>35</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dan pendekatan psikologis, sampelnya adalah bersifat *purposive*. Sehingga sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan data dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Pertimbangan penentuan

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 21.

<sup>34</sup> *ibid.*, hal. 22.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 15.

subjek berdasarkan intensitas dan jenis kenakalan remaja yang biasa dilakukan oleh seorang anak lalu dikonversi dalam bentuk interval point yang sudah ditentukan oleh pihak madrasah.

Subjek utama dalam penelitian ini yang dianggap paling tahu dan menjadi sasaran inti adalah Bapak Anis Fahmi Basewed, S.Psi., M.S.I, selaku guru bimbingan konseling kelas X Mu'allimin. Kemudian, tiga orang santri berkasus paling berat di kelas X Mu'allimin, yaitu Muhammad Ardiyantara X IPS 2 asal Banjarnegara dengan 90 poin pelanggaran dan Lauzafia M. Naila Suye kelas X IPS 2 asal Bantul dengan 90 poin pelanggaran dan Zulfan Mumtaz kelas X IPS 2 asal Magelang dengan 85 poin pelanggaran. Sedangkan, yang menjadikan subjek atau informan pendukung dalam penelitian ini adalah Ustad Sidiq Wahyu Oktavianto selaku musyrif kelas X IPS 2 Mu'allimin dan Bapak Dedik Fatkhul Anwar S.Pd.I., M.Pd.I, selaku wakil direktur III Madrasah Mu'allimin. Dalam hal ini, merupakan informan pendukung yang mampu berkaitan dengan subjek utama dalam penelitian ini.

Penulis menggunakan metode penelitian *criterion based selection* dalam memilih subjek penelitian berdasarkan asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam sebuah penelitian. Adapun, subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala/Direktur Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta



Kepala/Direktur Madrasah merupakan pemimpin yang memiliki kewajiban dalam menjamin manajemen organisasi dan sumber daya madrasah. Serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah (formal) maupun di asrama (informal).

b. Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Guru Bimbingan dan Konseling berwenang untuk melakukan tindak bimbingan dan konseling terhadap siswa-siswa yang melakukan perilaku kenakalan remaja beserta solusinya. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki catatan-catatan perilaku kenakalan remaja yang sering dilakukan oleh para siswa yang akan dijadikan dokumentasi penulis terkait bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh para siswa.

c. *Musyrif* (pendamping/wali di asrama)

*Musyrif* ialah wali santri yang berwenang untuk membimbing, mengarahkan dan mengayomi para santri di asrama sekaligus bertanggung jawab dalam mendampingi santri di asrama. Sehingga penulis dapat mengamati, mewawancarai dan mendokumentasikan secara langsung peran *musyrif* dalam menerapkan konsep *muhasabah* diri bagi para santri.

d. Siswa kelas X

Siswa merupakan sumber data penelitian, karena siswa merupakan unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh adalah hasil pengamatan langsung yang akan dilaksanakan di asrama, wawancara

dan hasil dokumentasi yang berhubungan dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja.

#### **4. Sampel Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive sampling*. Penentuan sampel sumber data pada penelitian ini pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki kekuatan dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu membuka pintu kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Utama, mengemukakan strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua cara, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif meliputi wawancara mendalam, observasi dan *focus group discussion*. Sedang yang non-interaktif meliputi kuesioner, mencatat dokumen atau arsip dan observasi.<sup>36</sup> Peneliti menggunakan model interaktif yaitu dengan wawancara, observasi dan analisis dokumen atau arsip yang akan diuraikan di bawah ini

##### **a. Metode Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan

---

<sup>36</sup> Utama, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&B*, (Kartasura: Fairuz Media, 2012), hal. 99.

pula dan dilakukan dengan tatap muka secara langsung antara pencari informasi dan sumber informasi.<sup>37</sup> Wawancara atau interview yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>38</sup>

Pertanyaan dilakukan secara terbuka dan fleksibel sesuai perkembangan yang terjadi selama proses wawancara dalam rangka menyerap informasi mengenai persepsi, pola pikir, pendapat umum interpretasi terhadap masalah penelitian. Bila informasi dirasakan sudah cukup memenuhi tujuan penelitian atau sudah terjadi pengulangan informasi, maka pengajuan pertanyaan atau penjarangan informasi dapat diakhiri.<sup>39</sup>

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in dept interview*) dengan kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua peserta didik, tenaga kependidikan, tokoh masyarakat di sekitarnya atau pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan penelitian dengan berpedoman pada *interview guidences*.

Saat melakukan wawancara hasilnya perlu dicatat bahkan direkam agar hasilnya pun benar atau valid. Disamping itu peneliti dapat melakukan teknik ulangan dalam mengajukan pertanyaan yang sama

---

<sup>37</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004) hal. 165.

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 126.

<sup>39</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 166.

untuk memperoleh kepastian jawaban dari informan. Apabila diperoleh jawaban yang sama maka dapat dijadikan data yang sudah valid pertanyaan atau penjarangan informasi dapat diakhiri.<sup>40</sup> Wawancara ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam yang berusaha mengetahui tentang: (1) bentuk-bentuk kasus yang dilakukan oleh siswa kelas X di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta; (2) sebab-sebab terjadinya kasus kenakalan yang dilakukan oleh siswa kelas X di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta; serta (3) Kegiatan *Muhasabah* diri dalam mencegah perilaku kenakalan remaja beserta hasil pencapaian kegiatan tersebut.

Dalam melakukan wawancara, penulis menggunakan teknik wawancara terpimpin/bebas terarah. Yaitu penulis sudah mempersiapkan berbagai pertanyaan yang akan diajukan kepada para responden, akan tetapi wawancara yang penulis lakukan, sifatnya tidak mengikat.

b. Metode observasi

Metode observasi yaitu sebagai metode ilmiah, metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>41</sup> Observasi juga

---

<sup>40</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 166.

<sup>41</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional 1983), hal. 103.

diartikan pengamatan dengan menggunakan seluruh alat indera terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>42</sup>

Pada metode observasi yang penulis gunakan adalah metode observasi partisipan, yaitu penulis terlibat langsung dan ikut dalam kegiatan yang diobservasi. Metode observasi dilakukan selama terlaksananya kegiatan sehari-hari para responden, kegiatan dan teknik yang digunakan oleh Bimbingan dan Konseling maupun *musyrif* dalam meningkatkan keadaran *muhasabah* diri kepada para siswa, dan penulis mengobservasi tingkat keberhasilan kegiatan *muhasabah* diri dalam mencegah perilaku kenakalan remaja di kelas X Aliyah Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Pada metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui lebih dekat tentang bagaimana pengelolaan tentang: (1) bentuk-bentuk kasus yang dilakukan oleh siswa kelas X di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta; (2) sebab-sebab terjadinya kasus kenakalan yang dilakukan oleh siswa kelas X di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta; serta (3) Kegiatan *Muhasabah* diri dalam mencegah perilaku kenakalan remaja beserta hasil pencapaian kegiatan tersebut.

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 128.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan notulen rapat dan lain-lain.<sup>43</sup> Kajian dokumentasi merupakan sarana untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang mendukung metode lainnya.

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang memiliki posisi penting dalam penilaian kualitatif. Dokumen bisa memiliki beragam bentuk, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap. Dokumen dalam penelitian digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui data jumlah guru, data jumlah siswa, data sarana dan prasarana, data notulen kegiatan dan catatan-catatan lain yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Di dalam penelitian ini, peneliti berhasil mengumpulkan data-data dokumentasi berupa: data asrama dan penempatan musyrif, data pelanggaran siswa kelas X, buku panduan guru BK kelas X, buku program kerja Madrasah Mu'allimin, jadwal harian santri di asrama dan

---

<sup>43</sup> Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 85.

madrasah, data guru dan karyawan tahun ajaran 2016/ 2017, data satuan kerja pegawai Mu'allimin tahun ajaran 2016/ 2017, data jumlah santri Mu'allimin tahun ajaran 2016/ 2017, lembar *muhasabah* diri yang dibagikan oleh *musyrif* dan buku pedoman pembinaan santri Mu'allimin.

## 6. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya dianalisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan yang lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>44</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi.<sup>45</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Tahapan-tahapannya ialah sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 335.



a. Reduksi Data

Dalam mereduksi data, peneliti hanya mereduksi, yakni merangkum, memilih hal-hal yang penting dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam menngumpulkan data selanjutnya.

Dengan demikian, reduksi data yang digunakan penulis bertujuan untuk mengambil data-data penting yang berkenaan dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian.

b. Penyajian Data

“Penyajian” disini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi beberapa kemungkinan adanya penarikan suatu kesimpulan dan untuk pengambilan tindakan.

Penyajian data mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti sebagai pertanyaan yang mampu memberikan gambaran yang lebih rinci tentang data yang diperoleh.<sup>46</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Hal terakhir dengan menarik kesimpulan disini antara lain dengan mencatat pola-pola, tema, dan membuat suatu pengelompokan.

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hal. 235.

Tiga alur analisis data kualitatif di atas merupakan suatu proses siklus interaktif.<sup>47</sup>

Setelah data dikumpulkan, kemudian disusun rumusan pengertian secara singkat berupa pokok-pokok temuan yang disebut dengan reduksi data. Langkah berikutnya adalah penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis. Dari itu kemudian ditarik kesimpulan. Jika belum tepat kesimpulannya kemudian dicek lagi data yang dikumpulkan atau mencari data lagi guna mendapat data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Data tersebut kemudian ditarik menjadi kesimpulan.

## **7. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kebenaran (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.<sup>48</sup>

Dalam memeriksa keabsahan data, triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang dapat dicapai dengan jalan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, maupun hasil wawancara dengan hasil dokumentasi

---

<sup>47</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif “Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: PT.UI-Press, 1992), hal. 16-21.

<sup>48</sup> Iskandar, *Metodologi Kualitatif*, (Jakarta: Gang Persada, 2009), hal. 154-156.

yang berkaitan.<sup>49</sup> Dalam triangulasi sumber ini, peneliti mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yakni, Kepala Madrasah, guru Bimbingan dan Konseling, *musyrif* dan beberapa siswa.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. BAB I meliputi gambaran umum yang berupa latar belakang masalah terkait inovasi *muhasabah* diri dalam mencegah *juvenile delinquency* (kenakalan remaja) kelas X di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, yang berikut rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pembahasan di bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program,

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 330.

keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada pada Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada BAB III berisi pemaparan data dan analisis kritis mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh santri kelas X Aliyah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, sebab-sebab terjadinya kasus kenakalan yang dilakukan oleh santri kelas X Aliyah Madrasah Mu'allimin Muhamamdiyah Yogyakarta, serta konsep *muhasabah* diri dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* (kenakalan remaja) kelas X di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Adapun bagian akhir dari bagian inti adalah BAB IV. Bab ini disebut penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi ini juga dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang penulis paparkan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kenakalan-kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) yang terjadi di kelas X Aliyah Madrasah Muallimin Muhammadiyah memiliki berbagai bentuk, mulai dari kenakalan yang termasuk kategori kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak lain, kenakalan yang melawan status, kenakalan yang menyebabkan kerugian materi, dan kenakalan yang menimbulkan korban fisik. Adapun sebab-sebab kenakalan remaja kelas X Aliyah Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai berikut;  
a.) pengaruh teman sejawat, b.) rasa bosan, c.) ketidak mampuan siswa dalam beradaptasi dengan peraturan madrasah, d.) kegagalan rumah tangga, e.) paksaan orang tua, f.) masa peralihan menuju jenjang pendidikan lebih tinggi, g.) lokasi madrasah dengan tempat-tempat yang memudahkan siswa untuk melanggar peraturan.
2. Proses *muhasabah* diri dilakukan pada siswa-siswa kelas X mengandung praktik-praktik *muhasabah* diri berbentuk *muraqabah*, *muhasabah*, *mujahadah* dan *mu'atabah*. Hasil implementasi program *muhasabah* diri menjadikan kondisi subjek penelitian yang terdiri dari beberapa siswa kelas X yang sering melakukan tindak kenakalan remaja telah mengalami sedikit

perubahan yang berarti, meskipun perubahan tersebut bukan termasuk pada tataran memuaskan. Setelah adanya kegiatan dan program yang dapat mewujudkan kegiatan *muhasabah* diri, terdapat bentuk-bentuk konkret dari perubahan tersebut, seperti komitmen siswa untuk berhenti mengulangi perbuatan kenakalan remajanya, semakin meningkatnya kesadaran untuk sholat berjama'ah, dan lain-lain.

## **B. Saran**

1. Bagi peneliti, penelitian tentang *muhasabah* diri di Madrasah Muallimin Muhammadiyah terkendala dengan tempo yang terbatas yakni bersamaan dengan adanya pelatihan bela negara bagi siswa kelas X Aliyah selama satu minggu dan ujian akhir semester di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, sehingga selama dua minggu peneliti terhambat untuk melakukan kegiatan penelitian. Maka, saran untuk penelitian lebih lanjut diperlukan pra penelitian guna memperoleh hasil yang maksimal.
2. Minimnya literatur-literatur ilmiah dan referensi tentang *muhasabah* diri sekaligus intensitas praktik *muhasabah* diri yang tidak terukur dalam kehidupan masyarakat termasuk kendala yang berarti. Sebab inilah perlu diadakan penelitian lebih lanjut seperti hubungan *muhasabah* diri dengan kondisi emosional seseorang, *muhasabah* diri terkait dengan religiusitas dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Ulyawi, Syaikh Shalih, *Muhasabah An Nafs*, Riyadh: Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007.
- Arasy, Siti Shahihatul, Urgensi *Muhasabah* (Introspeksi Diri) Di Era Kontemporer (Studi Ma'anil Hadits), *skripsi*: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Peneliti: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asyhari, Muh., "Program Musyrif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta", *skripsi*: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.
- Azhar, Muhammad, *Dahsyatnya Energi Syukur, Istighfar, Muhasabah*, Solo: As-Salam Publishing, 2014.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Bachrun, Saifuddin, *Manajemen Muhasabah Diri*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011.
- Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 2007.
- Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Ibn Katsir, *Tafsiir al-Qur'aan al-Azhiim*, IV.
- Ibn Qayyim al-Jauziyah, *Ighaatsah al-Lahfaan min Mashaayid asy-Syaithan*.
- Iskandar, *Metodologi Kualitatif*, Jakarta: Gang Persada, 2009.
- Karzon, Anas Ahmad, *Tazkiyatun Nafs (Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah di atas Manhaj Salafus Shalih)*, Jakarta Timur: Akbar Media, 2012.
- Khulwani, Desi, "Model Bimbingan dan Konseling Islam di Pondok Pesantren (Studi kasus pada Santri asrama An-Nisa Pondok Pesantren Wahid Hasyim,



- Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta)”, *skripsi*: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Kuntjoro, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, 1991.
- M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT Golden Terayon Press, 2006.
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mansur, *Moralitas Pesantren*, Yogyakarta: Safirian Insania Press, 2004.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif “Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: PT.UI-Press, 1992.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Bahasa Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997
- Narbuko, Cholid, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Noor, Ahmad Syauqi, “Strategi Musyrif (Pendamping Asrama) dalam Meningkatkan Perilaku Ibadah Siswa di Asrama Umar Bin Khattab Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta”, *skripsi*: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Sutama, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&B*, Kartasura: Fairuz Media, 2012.

Syarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Rifa'i, Aan Fauzan, "Kenakalan Remaja di Kalangan Santri Putera di Asrama Diponegoro Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta", *skripsi*: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.



# LAMPIRAN



## LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal :

Lokasi :

No.	Jenis Kegiatan yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	<b>Letak Geografis dan Sarana Madrasah</b>		
	Madrasah memiliki lahan sendiri		
	Madrasah memiliki sarana dan prasarana		
	Madrasah memiliki asrama		
2.	<b>Metode <i>Muhasabah Diri</i></b>		
	Siswa melakukan <i>muhasabah</i> diri		
	Siswa diminta mengisi lembar <i>muhasabah</i>		
	Siswa mendapatkan bimbingan terapi bicara non-direktif		
3.	<b>Strategi BK dan <i>Musyrif</i></b>		
	BK dan <i>musyrif</i> memiliki metode tertentu untuk memotivasi para siswa supaya melakukan kegiatan <i>muhasabah</i> diri		
4.	<b>Hasil <i>muhasabah</i> diri</b>		
	Siswa memiliki komitmen untuk menjadi lebih baik		
	Siswa belajar untuk menjadi pribadi yang utuh dan memiliki kesadaran penuh terhadap dirinya		

### Lembar Wawancara Siswa

No.	Aspek yang ditanyakan
1.	<b>Bentuk-bentuk kenakalan remaja.</b>
	Kenakalan remaja apa saja yang biasa kamu lakukan ketika di sekolah?
	Dimanakah kamu sering melakukan tindak kenakalan tersebut?
2.	<b>Motif dan sebab kenakalan remaja.</b>
	Apa motif kamu ketika kamu hendak melakukan kenakalan remaja? Dan dengan siapa saja kamu sering melakukan tindak kenakalan remaja tersebut?
3.	<b>Metode <i>muhasabah</i> diri.</b>
	Bagaimana pendapat Anda terhadap metode <i>muhasabah</i> diri yang diadakan oleh <i>musyrif</i> maupun BK? Apa saja yang kamu lakukan ketika bermuhasabah diri?
4.	<b>Hasil <i>muhasabah</i> diri.</b>
	Seperti apakah diri kamu ketika kamu sudah melakukan <i>muhasabah</i> diri?
	Apakah kamu memiliki motivasi untuk menjadi seseorang yang lebih baik setelah melakukan <i>muhasabah</i> diri? Dan bagaimana komitmen kamu supaya kamu menjadi pribadi yang lebih baik?

### Lembar Wawancara Guru BK

1.	<b>Bentuk-bentuk kenakalan remaja.</b>
	Kenakalan remaja apa saja yang biasa para siswa kelas X lakukan ketika di sekolah?
	Dimanakah siswa-siswa sering melakukan tindak kenakalan tersebut?
2.	<b>Motif dan sebab kenakalan remaja.</b>
	Apa saja motif ketika siswa hendak melakukan kenakalan remaja? Dan dengan siapa saja siswa sering melakukan tindak kenakalan remaja tersebut?
3.	<b>Metode <i>muhasabah</i> diri.</b>
	Bagaimana pendekatan BK untuk mendorong motivasi siswa dalam melakukan kegiatan <i>muhasabah</i> diri? Apa saja yang kamu lakukan ketika bermuhasabah diri?
4.	<b>Hasil <i>muhasabah</i> diri.</b>
	Bagaimana hasil program-program dan kegiatan BK yang menunjang siswa untuk melakukan kegiatan <i>muhasabah</i> diri?
	Apakah siswa memiliki motivasi untuk menjadi seseorang yang lebih baik setelah melakukan <i>muhasabah</i> diri? Dan bagaimana komitmen mereka supaya mereka menjadi pribadi yang lebih baik?

### Lembar Wawancara *Musyrif*

No.	Aspek yang ditanyakan
1.	<b>Bentuk-bentuk kenakalan remaja.</b>
	Kenakalan remaja apa saja yang biasa para siswa kelas X lakukan ketika di sekolah?
	Dimanakah siswa-siswa sering melakukan tindak kenakalan tersebut?
2.	<b>Motif dan sebab kenakalan remaja.</b>
	Apa saja motif ketika siswa hendak melakukan kenakalan remaja? Dan dengan siapa saja siswa sering melakukan tindak kenakalan remaja tersebut?
3.	<b>Metode <i>muhasabah</i> diri.</b>
	Bagaimana pendekatan BK untuk mendorong motivasi siswa dalam melakukan kegiatan <i>muhasabah</i> diri? Apa saja yang kamu lakukan ketika bermuhasabah diri?
4.	<b>Hasil <i>muhasabah</i> diri.</b>
	Bagaimana hasil program-program dan kegiatan BK yang menunjang siswa untuk melakukan kegiatan <i>muhasabah</i> diri?
	Apakah siswa memiliki motivasi untuk menjadi seseorang yang lebih baik setelah melakukan <i>muhasabah</i> diri? Dan bagaimana komitmen mereka supaya mereka menjadi pribadi yang lebih baik?



### Lembar Wawancara Direktur Bagian Kesiswaan

No.	Aspek yang ditanyakan
1.	<b>Bentuk-bentuk kenakalan remaja.</b>
	Kenakalan remaja apa saja yang biasa para siswa kelas X lakukan ketika di sekolah?
	Dimanakah siswa-siswa sering melakukan tindak kenakalan tersebut?
2.	<b>Motif dan sebab kenakalan remaja.</b>
	Apa saja motif ketika siswa hendak melakukan kenakalan remaja? Dan dengan siapa saja siswa sering melakukan tindak kenakalan remaja tersebut?
3.	<b>Metode <i>muhasabah</i> diri.</b>
	Bagaimana pendekatan BK untuk mendorong motivasi siswa dalam melakukan kegiatan <i>muhasabah</i> diri? Apa saja yang kamu lakukan ketika bermuhasabah diri?
4.	<b>Hasil <i>muhasabah</i> diri.</b>
	Bagaimana hasil program-program dan kegiatan BK yang menunjang siswa untuk melakukan kegiatan <i>muhasabah</i> diri?
	Apakah siswa memiliki motivasi untuk menjadi seseorang yang lebih baik setelah melakukan <i>muhasabah</i> diri? Dan bagaimana komitmen mereka supaya mereka menjadi pribadi yang lebih baik?

### Lembar Wawancara Direktur Madrasah

No.	Aspek yang ditanyakan
1.	<b>Sejarah singkat madrasah.</b>
	Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Muallimin?
2.	<b>Perkembangan madrasah.</b>
	Bagaimana perkembangan sekolah hingga saat ini?
3.	<b>Sejarah Direktur madrasah .</b>
	Siapa saja yang pernah menjabat sebagai direktur?
4.	<b>Tujuan madrasah.</b>
	Apa tujuan sekolah yang telah ditetapkan?
5.	<b>Keadaan madrasah.</b>
	Bagaimana keadaan guru dan karyawan di madrasah?
	Bagaimana keadaan siswa di madrasah?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Iqbal Syafri  
Nomor Induk : 12410125  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : X  
Tahun Akademik : 2016/2017  
Judul Skripsi : KONSEP INOVATIF MUHASABAH DIRI DALAM MENCEGAH PERILAKU JUVENILE DELINQUENCY (KENAKALAN REMAJA) KELAS X DI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 25 april 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 25 april 2017


Moderator

Drs. Nur Hamidi, MA.  
NIP. 19560812 198103 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

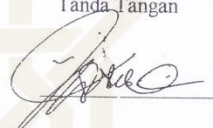
Pada Hari : Selesai  
 Tanggal : 25 april 2017  
 Waktu : 13.00 - selesai  
 Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. Nur Hamidi, MA.	

### Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

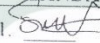

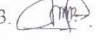

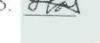





Nama Mahasiswa : Iqbal Syafri  
 Nomor Induk : 12410125  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Semester : X  
 Tahun Akademik : 2016/2017

Tanda Tangan



Judul Skripsi : KONSEP INOVATIF MUHASABAH DIRI DALAM MENCEGAH PERILAKU JUVENILE DELINQUENCY (KENAKALAN REMAJA) KELAS X DI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

### Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	14410176	Sidiq Wahyu O	1. 
2.	14410063	Alifani Izudin H.	2. 
3.	15410002	Istha Ainur Rohmah	3. 
4.	15410152	Muhyadatush Sholikhah Alkhofiyah	4. 
5.	14410097	Hanif Muhammad Kamil	5. 
6.	14410164	Walisnu Utanegara	6. 
7.	12410126	Faqih Utsman	7. 
8.	15410150	Rifdan Azka Muhammad	8. 
9.	12410091	Muqi Fikri Fani Raviqi	9. 
10.	12410157	Kuni Sholihah	10. 

Yogyakarta, 25 april 2017

Moderator



Drs. Nur Hamidi, MA.  
 NIP. 19560812 198103 1 004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-106/UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/ 04 /2017  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

10 April 2017

Kepada Yth. :

**Bapak Drs. Nur Hamidi, MA.**

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pinpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 10 April 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Iqbal Safri

NIM : 12410125

Jurusan : PAI

Judul : KONSEP INOVATIF MUHASABAH DIRI DALAM MENCEGAH PERILAKU  
JUVENILE DELINQUENCY (KENAKALAN REMAJA) KELAS X DI  
MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Tembusan dikirim kepada yth :  
1. Arsip ybs.




## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Iqbal Syafri  
 NIM : 12410125  
 Pembimbing : Drs. Nur Hamidi, M.A.  
 Judul : Pencegahan Perilaku Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*) Melalui *Muhasabah* Diri Kelas X di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	20 April 2017	I	Revisi Proposal	
2	27 April 2017	II	Acc Proposal	
3	6 Mei 2017	III	Revisi BAB I	
4	10 September 2017	IV	Revisi BAB II	
5	20 September 2017	V	Revisi BAB III	
6	3 Oktober 2017	VI	Revisi Keseluruhan Skripsi	
7	20 November 2017	VII	Revisi Keseluruhan Penulisan Skripsi	
8	6 Desember 2017	VIII	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 6 Desember 2017  
 Pembimbing

  
 Drs. Nur Hamidi, M.A.  
 NIP. 19560812 198103 1 004



## BERITA ACARA MUNAQASYAH

### Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :

1. Hari dan tanggal : Kamis, 15 Februari 2018
2. Pukul : 10.00 - 11.15
3. Tempat : Ruang Munaqasyah
4. Status : PAI/Strata Satu

B. Susunan Tim Munaqasyah :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Drs. Nur Hamidi, MA	1.
2.	Penguji I	Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.	2.
3.	Penguji II	Sri Purnami, S.Psi., MA.	3.

C. Identitas mahasiswa yang diuji :

1. Nama : Iqbal Syafri
2. NIM : 12410125
3. Jurusan : PAI
4. Semester : XII
5. Program : Strata Satu
6. Tanda Tangan

- D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : PENCEGAHAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA (JUVENILE DELINQUENCY) MELALUI MUHASABAH DIRI KELAS X DI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2017

- E. Pembimbing : Drs. Nur Hamidi, MA

F. Keputusan Sidang :

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Konsultasi perbaikan
3. Nilai Skripsi 93 (A-)

Yogyakarta, 15 Februari 2018

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA  
19560812 198103 1 004





**PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

(Sekolah Kader Persyarikatan 6 Tahun)

Alamat : Jl. S. Parman 68 Yogyakarta, 55012. ☎ (0274) 373122; ☎ (0274) 385516  
e-mail : [muallimin\\_muhyk@yahoo.com](mailto:muallimin_muhyk@yahoo.com) website : [www.muallimin.sch.id](http://www.muallimin.sch.id)



**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: 530/KET./LMin/F/2017**

Direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **IQBAL SYAFRI**  
Tempat/ Tgl lahir : Wonosobo. 31 Januari 1994  
N. I. M. : 12410125  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan kalijaga Yogyakarta  
Alamat : Jl Kaliurang Km 9, Klabanan, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

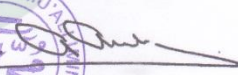
Bahwa Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian/riset di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sejak dari tanggal: 5 – 30 Mei 2017 dengan judul:

***“ Pencegahan Perilaku kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Kelas X Aliyah melalui Muhasabah Diri di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2017 ”.***

Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, dan merupakan keterangan yang sah bagi yang memerlukan. Kepada pihak yang berkepentingan diharap maklum.

Yogyakarta, 22 Muharram 1439 H.  
20 Oktober 2017 M.

Direktur,

  
H. Aty Aulia, Lc., M.Hum.  
NBM. 865 966

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : IQBAL SYAFRI  
NIM : 12410125  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

*[Signature]*

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



*Sertifikat*

NO: 119/PAN-OPAK/UNIV UIN YK-AA 09.2012

Diberikan kepada

*/QBAL SYAFRI*

Sebagai

Peserta OPAAK 2012

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012  
yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &  
Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;  
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. A. Ahmad Rifa'i, M.Pd

NIDN 196009051986031006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMKA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Khalid

Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Romel Masykuri

Ketua Panitia

## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.8.1066/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Iqbal Syafri :

تاريخ الميلاد : ٣١ يناير ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ أكتوبر ٢٠١٧، وحصل  
على درجة :

٤٢	فهم المسموع
٤٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤٤	فهم المقروء
٤٣٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

جوكجاكرتا، ٢٦ أكتوبر ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥







MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.1.1695/2017

This is to certify that:

Name : **Iqbal Syafri**  
Date of Birth : **January 31, 1994**  
Sex : **Male**

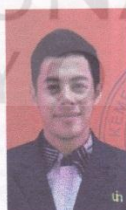
achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)  
held on **October 20, 2017** by Center for Language Development of State  
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	49
Reading Comprehension	46
<b>Total Score</b>	<b>460</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, October 20, 2017  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# Sertifikat

## PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : IQBAL SYAFRI  
NIM : 12410125  
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	75	B
3	Microsoft Power Point	80	B
4	Internet	100	A
Total Nilai		87.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Yogyakarta, 31 Desember 2012



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

## sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : IQBAL SYAFRI  
NIM : 12410125  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Drs. Radino, M.Ag

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 96.40 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015  
a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.  
NIP. 198001312008011005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : IQBAL SYAFRI  
NIM : 12410125  
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95.55 (A).

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n, Dekan  
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.  
NIP. 19800131 200801 1 005

## CURRICULUM VITAE

### Identitas Pribadi

Nama : Iqbal Syafri  
Tempat/Tanggal Lahir : Wonosobo, 31 Januari 1994  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Telpon : 087719134969  
Email : creativeredwhite@gmail.com  
Alamat di Yogyakarta : Jalan Kaliurang km. 9, Yogyakarta  
Alamat Asal : Kasiran, Mlipak, Wonosobo, Jawa Tengah  
Nama Orang Tua  
    a. Ayah : Moh. Jasin As'adi  
    b. Ibu : Agustiningsih  
Pekerjaan Orang Tua : Pensiun Pegawai Negeri Sipil

### Riwayat Pendidikan Formal

1. TK ABA Sudagaran (1998-2000)
2. MIM Sudagaran (2000-2006)
3. MTs Muallimin Muhammadiyah (2006-2009)
4. MA Muallimin Muhammadiyah (2009-2012)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2018)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Desember 2017

Penulis

  
Iqbal Syafri

NIM : 12410125